

LITERATURE REVIEW

PENGARUH SELF HELP GROUP TERHADAP PENGETAHUAN PASIEN DENGAN PENYAKIT KRONIS

Umi Kulsum¹, Miftakhul Ulfa^{2*}, Kurniawan Erman Wicaksono³

^{1,2,3} STIKES Widyagama Husada

*Corresponding author:

Miftakhul Ulfa

STIKES Widyagama Husada

Email: mimiulfah336@gmail.com

Abstract

Background: Chronic illness is a long duration type of illness and it is usually a slow process. The percentage of chronic illness is increasing over the years. This is due to lifestyle changes. A sufferer's knowledge of chronic illness is a tool that can help the sufferer administer the treatment of the illness. One of the factors effecting the level of knowledge is the information of others who is considered important. Through self help group members can share experiences and share information. Sharing information, experiences and solutions between respondents makes a self help group effective in improving a person's knowledge about chronic illness.

Research Objective: This research aims to find out the influence of self help groups on the knowledge of patients with chronic illnesses.

Methods: data source obtain from three electronic databases (science direct, pubmed, and Google scholar). A scientific research article from 2010-2020 selected using the inclusion and exclusion criteria. For previous studies using cross-sectional design, quasi-experimental, pre-experimental

Research results: We found ten studies which met inclusion criteria in the review. Research relating to the influence of self help groups on patient knowledge with chronic illness (n=10).

Conclusion: from the result there is an influence of self help groups on patient knowledge with chronic illness.

Keywords: self help groups; chronic illness; knowledge.

Abstrak

Latar Belakang : Penyakit kronis adalah jenis penyakit yang memiliki durasi waktu yang lama dan biasanya dalam proses yang lambat. Persentase penyakit kronis semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup. Pengetahuan penderita tentang penyakit kronis merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan terhadap penyakitnya. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan adalah informasi dari orang lain yang dianggap penting. Melalui *self help group* anggota dapat berbagi pengalaman dan berbagi informasi dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang penyakit kronis.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis.

Metode : Sumber data diperoleh dari 3 database yaitu *sciencedirect*, *pubmed*, dan *google scholar*. Penelusuran artikel penelitian ilmiah dari rentang 2010-2020 dengan menggunakan kriteria inklusi dan eksklusif. Untuk studi sebelumnya menggunakan desain *cross-sectional*, *quasi-eksperimental*, *pre-eksperimental* dan *survey*.

Hasil : Terdapat 10 studi yang telah direview yang memenuhi kriteria inklusi. Penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis (n=10).

Kesimpulan : Terdapat pengaruh *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis.

Kata kunci : *Self help group*; Penyakit kronis; Pengetahuan.

PENDAHULUAN

Penyakit kronis adalah jenis penyakit yang memiliki durasi waktu yang lama dan biasanya dalam proses yang lambat. Hasil Riskesdas menunjukkan tingginya prevalensi penyakit kronis seperti hipertensi (31,7%), penyakit jantung (7,2%), stroke (8,3%), diabetes melitus (1,1%) dan diabetes melitus di perkotaan (5,7%), asma (3,5%), penyakit sendi (30,3%), kanker atau tumor (4,3%). Presentase penyakit kronis semakin meningkat dari tahun ke tahun. Hal ini disebabkan karena adanya perubahan gaya hidup, mengkonsumsi makanan tinggi lemak, kolesterol, merokok dan stress yang tinggi.

Pengetahuan penderita tentang penyakit kronis merupakan sarana yang dapat membantu penderita menjalankan penanganan terhadap penyakitnya. sehingga semakin baik penderita mengerti tentang penyakitnya, semakin mengerti bagaimana harus mengubah perilakunya. Salah satu pengaruh faktor tingkat pengetahuan adalah informasi pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Melalui *self help group* anggota dapat berbagi pengalaman dan berbagi informasi. Dengan adanya saling berbagi informasi, pengalaman dan penyelesaian masalah antar responden dapat dikatakan *self help group* efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang penyakit kronis. Rumusan masalah dalam penelitian ini pengaruh *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis. Tujuan dalam penelitian ini ialah Mengetahui pengaruh *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis.

METODE

Studi literatur ini diperoleh dari penelusuran artikel penelitian ilmiah dari rentang tahun 2010-2019 dengan menggunakan database PubMed, Science direct, Google Scholar. Pencarian artikel atau jurnal menggunakan keyword dan boolean operator (AND, OR NOT or AND NOT) yang digunakan untuk memperluas

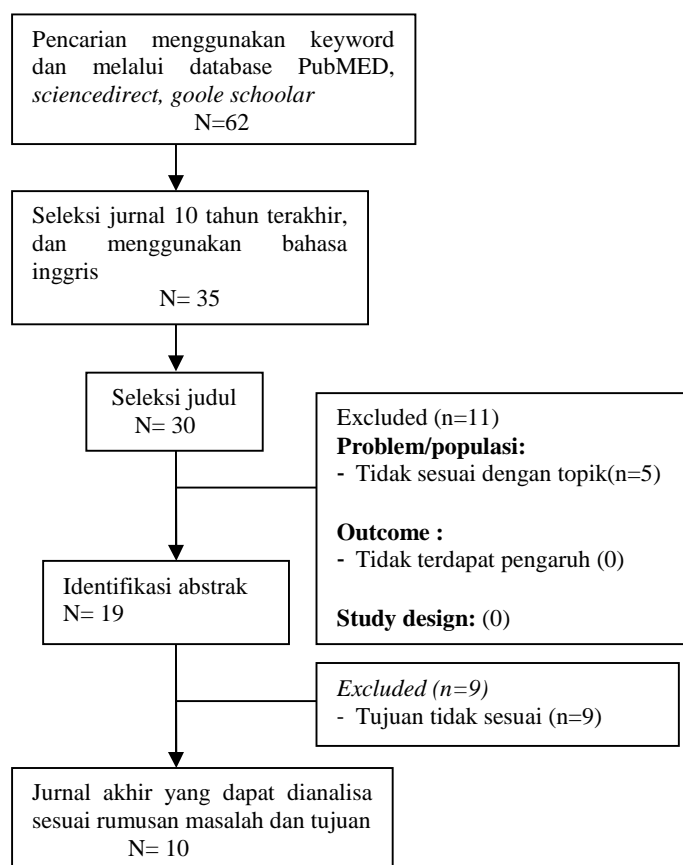
atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan.

Tabel 1. kata kunci pencarian literatur

| | | |
|------------------------------------|---------------------------------|---|
| <i>Self help group</i> Swabantu | Pengetahuan <i>Knowledge</i> | Hipertensi Tekanan darah tinggi <i>Hypertension</i> Stroke <i>Tuberculosis</i> <i>Cancer</i> |
|------------------------------------|---------------------------------|---|

Pencarian pada 3 database tersebut dengan memasukkan kata kunci sesuai pada tabel 1 diperoleh 62 artikel. Kemudian dilakukan seleksi jurnal 10 tahun terakhir diperoleh (n=35) artikel. Kemudian dilakukan seleksi judul diperoleh artikel (n=30). Artikel tersebut diseleksi lagi dengan membaca abstrak dari masing-masing artikel dan diperoleh (n=19) artikel. Kemudian diseleksi jurnal akhir yang dapat dianalisa sesuai rumusan masalah dan tujuan (n=10).

Flow diagram pencarian literatur dilakukan pada tiga database :



HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 2. Daftar artikel hasil pencarian

| No | Author | Tahun | Volume Angka | Judul | Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis) | Hasil penelitian | Database |
|----|---------------------------------|-------|--------------|--|--|---|----------------|
| 1 | Maryam <i>et al.</i> , | 2019 | 10 | <i>Self help group activity in improving knowledge onelderly with hypertension in jakarta, Indonesia</i> | D: quasi eksperimental S: penderita hipertensi V: self help group, knowledge, hypertension I: questionnaire A: independen t-test | Terdapat perbedaan pengetahuan hipertensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan intervensi self help group | PUBMED |
| 2 | Suri Salmiyati | 2018 | 2 | Pengaruh <i>Self Help Group</i> terhadap Pengetahuan tentang Hipertensi | D: pra eksperimental S: penderita hipertensi V: <i>self help group</i> , pengetahuan, hipertensi I: kuesioner A: uji statistik <i>wilcoxon</i> | ada pengaruh pemberian <i>self-help group</i> tentang hipertensi terhadap pengetahuan tentang hipertensi di Dusun X Sonopakis Kidul Ngestiharjo Kasihan Bantul Yogyakarta dengan p value=0,000. | Google Scholar |
| 3 | Jung Hee Kim <i>et al.</i> , | 2017 | 42 | <i>A Study on Sustainability of Knowledge, Self Care Behavior, and Self-efficacy after Self-help Group Program for Hypertension and Diabetes</i> | D: quasi eksperimental S: penderita hipertensi dan diabetes militus V: self-help group, Knowledge, Self management behavior, Self-efficacy, Hypertension and Diabetes I: kuesioner A: independent t-test | Tingkat perilaku manajemen diri untuk pasien hipertensi dan diabetes menunjukkan perubahan signifikan. Tingkat pengetahuan responden meningkat yang terkait dengan penyakit hipertensi dan diabetes. | Scient direct |
| 4 | Binarti Dwi Wahyuni | 2016 | 2 | Pengaruh <i>Self Help Group</i> Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Tentang Pencegahan Penularan Tb Paru | D: pre eksperimental S: penderita TB paru V: Pengetahuan, <i>Self Help Group</i> , TB Paru I: kuesioner A: uji <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> | ada pengaruh <i>self-help group</i> terhadap tingkat pengetahuan penderita tentang penyebaran pencegahan paru TB di Desa Kintelan dan Medali, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto nilai p (0.003) < (0.05). | Google scholar |
| 5 | I Made Mertha <i>et al.</i> , | 2016 | 13 | Pengaruh Kelompok Swabantu Terhadap, Pengetahuan Dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus Di Puskesmas IV Denpasar Selatan | D: <i>quasy-experimental</i> S: Penderita diabetes militus V: <i>Self-help groups, Diabetes Mellitus, Knowledge, Compliance</i> I: kuesioner A: Uji T yaitu <i>paired t test</i> | Terdapat pengaruh kelompok swabantu terhadap pengetahuan dan kepatuhan kontrol pasien DM di Puskesmas IV Denpasar Selatan ($p=0,000$; $=0,05$) | Google scholar |
| 6 | Miyong <i>et al.</i> , | 2015 | | Pengaruh Intervensi Swabantu Berbasis Masyarakat Korea-Amerika dengan Diabetes Tipe 2 | D: quasi eksperimental S: pasien dengan diabetes militus type 2 sample V: self help group, diabetes militus type 2 I: questionnaires A: t- tes | intervensi SHG menunjukkan peningkatan signifikan dalam indikator klinis penting kesehatan jantung, seperti pengurangan glukosa darah, kolesterol total, dan kadar LDL. Secara keseluruhan, untuk mengurangi morbiditas dan mortalitas terkait DM dengan mengurangi risiko kardiovaskular keseluruhan orang dengan DM. Terjadi peningkatan pengetahuan terkait DM peserta, peningkatan keterampilan perawatan diri peserta, peningkatan kepercayaan diri peserta dan efikasi diri untuk menghadapi DM; dan memungkinkan peserta untuk merawat diri mereka sendiri dan mematuhi rejimen pengobatan | PUBMED |
| 7 | Chang, Koung-Oh <i>et al.</i> , | 2013 | 20 | <i>The Effects of Self-help Group Management Program on Knowledge about Stroke, Self-efficacy and Self-esteem in People with Stroke</i> | D:quasi-eksperimental S: penderita stroke V: <i>Self-Help Groups, Knowledge, stroke, self efficacy, Self-esteem</i> I: questionnaires A: t-test. | Program manajemen self help group dapat menjadi intervensi keperawatan yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan tentang stroke, efikasi diri dan harga diri bagi pasien dengan stroke. | PUBMED |
| 8 | Gi, Mi-Young <i>et al.</i> , | 2012 | 21 | <i>The Effects of Hypertension Self help group Program on Hypertension-related Knowledge, Self-efficacy, Self-management Compliance and</i> | D: <i>quasi-experiment</i> S: penderita stroke V: <i>Self Help Group, Hypertension, Knowledge, Self-efficacy, Self-management Compliance</i> I: kuesioner | Setelah diberikan intervensi, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan, kemandirian diri, kepatuhan manajemen diri, dan parameter fisiologis termasuk | Scient direct |

| | | | | | | | |
|----|---------------------------------|------|----|--|---|---|--------|
| | | | | <i>Physiological Parameters in Workers</i> | A: <i>Independent t-test</i> | tekanan darah, IMT, kadar kolesterol total, lemak netral, dan kolesterol LDL dari lipid darah dibandingkan dengan kelompok kontrol. | |
| 9 | Dorothee Noeres <i>et al.</i> , | 2011 | | <i>Differences in illness-related knowledge of breast cancer patients according to their involvement in self-help groups</i> | D: cross sectional dan survei S: wanita yang terkena kanker payudara V: knowledge , self help group, breast cancer patients I: kuesioner dan wawancara A:independentt-test. | kelompok intervensi secara signifikan lebih dari peserta biasa ($p < 0,001$), yang masih memiliki tingkat pengetahuan yang jauh lebih tinggi daripada non-peserta ($p < 0,05$). | PUBMED |
| 10 | Maryam <i>et al.</i> , | 2011 | 10 | <i>Self help group activity in improving knowledge onelderly with hypertension in jakarta, Indonesia</i> | D: quasi eksperimental S: penderita hipertensi V: self help group, knowledge, hypertension I: questionnaire A: independenpendet t-test | Terdapat perbedaan pengetahuan hipertensi antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi setelah diberikan intervensi self help group | PUBMED |

Tabel 2 menunjukkan 10 artikel penelitian menunjukkan Sepuluh artikel memenuhi kriteria inklusi yang dilakukan oleh peneliti, antara lain Chang *et al.*, (2013) ; Mi-Young *et al.*, (2012); Miyong *et al.*, (2013), Mertha, (2015); Noeres *et al.*, (2011); Maryam *et al.*, (2019) ; Salmiyati, (2018); Jung Hee Kim *et al.*, (2017); Wahyuni *et al.*, (2016), dan Chang *et al.*, (2013). Studi yang sesuai dengan tinjauan sistematis dengan total 10 studi (100 %) rata-rata dilakukan di Indonesia sebanyak 6 studi (60 %), Jerman 1 studi (10 %) dan korea 3 studi (30 %).

Gambaran umum dari 10 studi (100 %) yang di analisa dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari intervensi *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis. Empat studi (40%) meneliti tentang penyakit kronis dengan penyakit hipertensi, dua studi (20%) meneliti tentang penyakit stroke, dua studi (20%) meneliti tentang penyakit diabetes militus, satu studi (10%) meneliti tentang kanker (10%), dan satu studi (10%) meneliti tentang TB paru.

Intervensi *Self help group* dapat mempengaruhi pengetahuan pasien tentang penyakit hipertensi. Setelah anggota mengikuti kegiatan *self-helpgroup* pengetahuan responden meningkat, hal ini karena responden berkesempatan untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman melalui diskusi kelompok yang dilakukan, (Salmiyati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Jung Hee Kim *et al.*, (2017) menjelaskan bahwa tindakan SHG pada penelitian nya antar anggota kelompok saling memberikan masukan dan saran serta pemecahan

masalah dari masalah kesehatan yang dialami yaitu hipertensi. Dalam kegiatan SHG dilakukan ceramah dan konseling yang berkaitan dengan hipertensi, dan pertukaran informasi antara anggota. Sehingga terjadi peningkatan pengetahuan yang signifikan, yang diberikan oleh peneliti kepada kelompok intervensi (Salmiyati, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Maryam *et al.*, (2019) menyatakan bahwa kelompok SHG berfungsi sebagai alat bagi pekerjaan kesehatan untuk menerapkan perubahan pengetahuan yang dapat memberdayakan penderita hipertensi di masyarakat. Dari 4 studi tersebut bahwa intervensi *self help group* dapat meningkatkan pengetahuan seseorang terkait dengan penyakit hipertensi.

Keterlibatan pasien diabetes militus dalam kelompok *self help group* diabetes dapat meningkatkan pengetahuan pasien tentang perawatan mandiri DM. Kegiatan SHG memberikan pemahaman mengenai perjalanan penyakit, pencegahan, penyulit, dan penatalaksanaan DM, akan sangat membantu meningkatkan pengetahuan anggota SHG (Mertha, 2015). Penelitian yang dilakukan oleh Miyong *et al.*, (2015) pada intervensi *self help group* anggota diberikan *leaflet* yang berfungsi sebagai media informasi yang dapat menjelaskan secara lebih singkat mengenai DM, penyebab DM, cara perawatan diri untuk pasien DM. Penelitian tersebut sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Mashitah *et al.*, (2015) yang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan kader tentang Diabetes Melitus setelah ikut serta dalam kelompok *Self Help Group*.

Penelitian Wahyuni, (2015) dalam kelompok *self help group* setiap responden menceritakan masalah masing-masing mengenai pencegahan penularan tuberculosis paru, sedangkan responden yang lain dapat memberikan solusi cara penyelesaian masalah tersebut. Sehingga dengan adanya proses saling berbagi informasi ini pengetahuan pasien dapat dipengaruhi. Dengan adanya saling berbagi informasi, pengalaman dan penyelesaian masalah antar responden dapat dikatakan *self help group* efektif dalam peningkatan pengetahuan responden tentang pencegahan penularan TB paru. Menurut Maghfirah *et al.*, (2015) secara signifikan ada hubungannya dengan pengetahuan pasien tuberculosis paru. Ketika pasien TB paru mendapatkan stimulus berupa pengetahuan atau pemahaman baru maka akan menimbulkan reaksi berupa tindakan yang akan mengubah perilaku *self care*.

Penelitian Noeres *et al.*, (2011) studi ini menguji tingkat pengetahuan yang berhubungan dengan penyakit kanker payudara pada berbagai kelompok pasien kanker payudara sehubungan dengan keterlibatan mereka dalam kelompok SHG. Perbedaan pengetahuan yang sangat signifikan antara ketiga kelompok. Perbandingan menunjukkan bahwa kelompok intervensi SHG secara signifikan memiliki tingkat pengetahuan yang jauh lebih tinggi daripada non-peserta.

Penelitian Chang *et al.*, (2013) setelah diberikan intervensi SHG, jumlah poin pengetahuan menunjukkan bahwa kelompok eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan secara statistik daripada kelompok kontrol. Studi ini menunjukkan bahwa pengetahuan terkait penyakit stroke meningkat setelah pelatihan melalui intervensi SHG. Dalam penelitian ini pelaksanaan *self help group* telah diberikan edukasi atau pemahaman mengenai pentingnya pengetahuan tentang stroke. Apriani *et al.*, (2013) menyebutkan aktivitas edukasi yang dilakukan secara kelompok lebih efektif meningkatkan perubahan perilaku gaya hidup seperti diet dan aktivitas fisik pasien stroke dari pada secara individu. Pendekatan secara

kelompok lebih unggul dalam meningkatkan pengetahuan pasien dibandingkan dengan pendekatan individu. Upaya aplikasi pembentukan kelompok swabantu atau *self help group* sebagai strategi

Hasil penelitian dari 10 studi diatas, didukung dengan pernyataan pengetahuan adalah hasil tahu melalui pengamatan dan pendengaran. Pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh berbagai informasi dan pengalaman yang didapat. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan sisa dapat meningkat dengan adanya pemberian informasi dari tiap peserta *Self-Help Group* (Notoatmodjo, 2010).

Fakta dan teori berdasarkan dari penelitian sebelumnya pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan ini terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera perasa, penglihatan, pendengaran, penciuman, dan raba. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang adalah informasi. Dengan mendapatkan informasi yang benar akan berpengaruh pada pengetahuan seseorang tentang masalah kesehatan terutama mengenai penyakitnya. Informasi ini bisa didapatkan dengan cara datang bersama-sama untuk saling berbagi informasi dan pengalaman serta menceritakan semua masalah yang ada atau dapat disebut dengan *self help group*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari 10 literatur yang telah direview dapat disimpulkan bahwa menunjukkan ada pengaruh yang signifikan dari *self help group* terhadap pengetahuan pasien dengan penyakit kronis, yang disebabkan karena setelah mengikuti *self help group* setiap anggota bisa mengungkapkan isi pikirannya terhadap apa yang dibahas, membicarakan pengalaman masing-masing. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pengetahuan dan sikap bisa dapat meningkat dengan adanya pemberian informasi dari tiap peserta *self helpgroup* yang lain.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam proses penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Assupina, M., Misnaniarti, M., & Rahmiwati, A. (2013). Analysis of Implementation of the Chronic Disease Management Program (Prolanis) At Family Doctor of Pt Askes in Palembang on 2013. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 4(3), 254–261.
- Chang, K.-O., & Park, J. Y. (2013). The Effects of Self-help Group Management Program on Knowledge about Stroke, Self-efficacy and Self-esteem in People with Stroke. *Journal of Muscle and Joint Health*, 20(1), 1–9. <https://doi.org/10.5953/jmjh.2013.20.1.1>
- Gi, Mi-Young et al., (2012). The Effects of Hypertension Self-help Program on Hypertension-related Knowledge, Self-efficacy, Self-management Compliance and Physiological Parameters in Workers. *Korean Jurnal Occup Health Nurse*. Vol. 21 No. 1, 1-9,
- Jung Hee Kim et al., (2017). A Study on Sustainability of Knowledge, Self Care Behavior, and Self-efficacy after Self-help Group Program for Hypertension and Diabetes. 42(3):276-284 *Journal of Health Informatics and Statistics*
- Maryam, et al. (2019). *Self help group activity in improving knowledge in Jakarta, Indonesia: Indian Journal of Public Health Research & Development*, 10(12), 1935-1939.
- Mertha, I. M. (2015). Pengetahuan Dan Kepatuhan Kontrol Pasien Diabetes Mellitus. *Jurnal Skala Husada*, 13, 165–176.
- Miyong T et al., (2014). *The Effect of a Community Based Self Help Group Intervention in Korea*. Akses Publik HHS Naskah. (803), 1–13.
- Noeres, D., Von Garmissen, A., Neises, M., & Geyer, S. (2011). Differences in illness-related knowledge of breast cancer patients according to their involvement in *Self-Help Groups*. *Journal of Psychosomatic Obstetrics and Gynecology*, 32(3), 147–153. <https://doi.org/10.3109/0167482X.2011.586077>
- Salmiyati, S. (2018). Pengaruh Self Help Group terhadap Pengetahuan tentang Hipertensi. *Journal of Health Studies*, 2(1), 75–83. <https://doi.org/10.31101/jhes.428>
- Wahyuni, (2016). Pengaruh *Self Help Group* Terhadap Tingkat Pengetahuan Penderita Tentang Pencegahan Penularan Tb Paru. VOL 2, NO.1, *Adi Husada Nursing Journal* .